

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atau apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2015:53), adalah:

“Suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Menurut Sugiyono (2017:8), metode kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Dalam penelitian ini objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu: Profitabilitas, *Leverage* dan *tax avoidance*

### 3.3 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancilas.com](http://www.idnfinancilas.com).

### 3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Definisi variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Independen (X) adalah Profitabilitas ( $X_1$ ) dan *Leverage* ( $X_2$ ). Variabel Independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

#### **a. Profitabilitas**

Menurut Agus Sartono (2012:122) Profitabilitas adalah:

“Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.”

Adapun indikator yang penulis gunakan mengukur variabel ini adalah indikator Agus Sartono (2012:123) yaitu:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

Analisis *Return On Assets* dalam analisis keuangan dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2014:42)

#### **b. Leverage**

Menurut Kasmir (2015:151) *Leverage* adalah:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan (likuiditas).”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Menurut Kasmir (2015:158) yaitu:

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Modal\ (Equity)}$$

*Debt Equity Ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *DER* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri. (Irham Fahmi, 2013:128).

## 2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel dependen sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah *tax avoidance*. Menurut Suandy (2011:7) Penghindaran Pajak atau *tax avoidance* adalah:

“Rekayasa (*tax affairs*) yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan. Penghindaran Pajak dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis di Undang-undang dan berada dalam jiwa dari Undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa Undang-undang.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Suandy (2011:7) yaitu:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel

sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas
2. *Leverage*
3. *Tax Avoidance*

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Profitabilitas ( $X_1$ )	<p>“Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.”</p> <p>(Agus Sartono, 2012:122)</p>	Membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva	$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ aktiva}$ <p>(Agus Sartono, 2012:123)</p>	Rasio
<i>Leverage</i> ( $X_2$ )	<p>Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa</p>	Membandingkan utang dengan ekuitas	$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$ <p>(Kasmir, 2015:158)</p>	Rasio

	<p>rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila persahaan tersebut dibubarkan (likuiditas) (Kasmir, 2015:151)</p>			
--	--	--	--	--

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Rasio
<p><i>Tax Avoidance</i></p> <p>(Y)</p>	<p>Rekayasa (<i>tax affairs</i>) yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan. Penghindaran Pajak dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis di Undang-undang dan berada dalam jiwa dari Undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa Undang-undang (Suandy, 2011:7)</p>	<p>Membandingkan pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak</p>	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p>(Suandy, 2011:7)</p>	<p>Rasio</p>

### **3.5 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian**

#### **3.5.1 Definisi Populasi**

Menurut Sugiyono(2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah populasi adalah sebanyak 37 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut

#### **3.5.2 Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2013:62), teknik sampling yaitu:

“... teknik pengambilan sampel.”

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu Probability Sampling dan Nonprobability Sampling. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling, dan lebih tepatnya adalah metode purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2013:68), purposive sampling merupakan:

“Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2014-2018.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Total
1	Jumlah perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	37
2	<b>Dikurangi:</b> Jumlah perusahaan manufaktur barang konsumsi yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2014-2018.	(12)
3	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang tidak memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2014-2018.	(14)
<b>Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel</b>		<b>11</b>

Sumber: data diolah



### 3.5.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih dari sektor industri barang konsumsi berdasarkan penjelasan pada pembahasan mengenai objek penelitian.

Pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur industry barang konsumsi dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan periode penelitian dengan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan jumlah 11 (sebelas) perusahaan. Daftar perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
2	MYOR	Mayora Indah Tbk
3	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
6	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
7	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
8	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
9	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
10	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
11	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

(Sumber Data: [WWW.Sahamok.com](http://WWW.Sahamok.com) (data diolah penulis))

### **3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:402), menjelaskan mengenai data sekunder ialah:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini”.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2014-2018 yang diperoleh dari [www. Idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

#### **3.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan. Adapun pengertian studi kepustakaan menurut Moch Nazir (2012:111):

“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan sumber data sekunder, dimana laporan keuangan tahunan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)

### **3.7 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.1 Rancangan Analisis Data**

Menurut Nuryaman dan Veronica (2015:118), analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“memberikan deskriptif mengenai karakteristik variabel penelitian yang sedang diamati serta data demografis responden. Dalam hal ini, analisis deskriptif memberikan penjelasan tentang ciri-ciri yang khas dari variabel penelitian tersebut, menjelaskan bagaimana perilaku-perilaku individu (responden atau subjek) dalam kelompok.”

Tahap-tahap yang akan dilakukan untuk menganalisis variabel independen yaitu profitabilitas, leverage dan variabel dependen yaitu tax avoidance dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Profitabilitas**

- a. Menentukan jumlah laba setelah pajak atau laba bersih pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
- b. Menentukan total aktiva pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
- c. Menentukan persentase return on assets dengan cara membagi jumlah laba setelah pajak dengan total aktiva.
- d. Menentukan kriteria dalam tabel 3.5
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.  
Membandingkan mean dengan kriteria tersebut

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Profitabilitas**

>100,00%	Sangat baik
75,01% -100,00%	Baik
50,01% - 75,00%	Cukup baik
25,01% - 50,00%	Kurang baik
< 25%	Tidak baik

Sumber: Olah Data Penulis

## **2. Leverage**

- a. Menentukan total utang pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
- b. Menentukan total aset pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
- c. Menentukan Debt Ratio dengan cara membagi total hutang dengan total aset
- d. Menentukan kriteria dalam tabel 3.6.
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh. Membanding mean dengan kriteria tersebut.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian *Leverage***

80,1% - 100%	Tidak baik
60,1% - 80%	Kurang baik
40,1% - 60%	Cukup baik
20,1% - 40%	Baik
0% - 20%	Sangat baik

Sumber: Olah Data Penulis

### 3. *Tax Avoidance*

- a. Menentukan jumlah beban pajak yang dibayarkan perusahaan
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak
- c. Menentukan jumlah beban pajak perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak
- d. Menentukan kriteria tax avoidance menurut Budiman dan Setiyono (2012) perusahaan melakukan penghindaran pajak apabila pajak yang dibayarkan kurang dari 25%.
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

$CETR < 25\%$	Melakukan Penghindaran Pajak
$CETR > 25\%$	Tidak Melakukan Penghindaran Pajak

Sumber: Budiman dan Setiyono (2012)

### **1.7.1.1 Analisis Asosiatif**

Analisis asosiatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis asosiatif juga berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis asosiatif bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance. Pengujian statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1.7.1.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linier harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov, dalam Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

Menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significant), yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model Nurgoho (2005:58). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi atau kemiripan di antara variabel independen.

Menurut Ghozali (2011:105) adalah:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonol. Variabel orthogonol adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflactin Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen (terikat) dan regresi terhadap variabel independen lainnya.

*Tolerance* mengukur variabel-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $> 0,10$  atau sama

dengan nilai  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3. Uji Heterokedasitisisitas

Heterokedasitisisitas merupakan terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heterokedasitisisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Untuk menguji heterokedasitisisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian pada grafik scatterplot pada outpour SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteros kedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regrasi menjadi titik efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkolerasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi, jika nilai koefisien kolerasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011: 139).



#### 4. Uji Autokolerasi

Menurut Winarmo (2015: 29) autokolerasi adalah:

“... hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya.”

Salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (Ordinary Least Square) merupakan tidak ada autokolerasi yang dinyatakan  $E(e_i, e_j) = 0$  dan  $i \neq j$ , sedangkan apabila autokolerasi maka dilambangkan  $E(e_i, e_j) \neq 0$  dan  $i \neq j$ . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Durbin-Waston untuk mengetahui uji autokolerasinya. Uji Durbin-Waston adalah salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokolerasi (baik negatif maupun positif). Berikut merupakan tabel Uji Durbin-Waston dalam Winarmo (2015:531).

**Tabel 3.8**  
**Uji Durbin-Waston**

Nilai Statistik D	Hasil
DW dibawah -2	Terjadi autokolerasi positif
DW diantara -2 dan +2	Tidak terjadi autokolerasi
DW diatas +2	Terjadi autokolerasi negatif

#### 1.7.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pertanyaan-pertanyaan yang mengilustrasikan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014:63), uji hipotesis adalah:

“jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumus-rumus masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### **1.7.2.1 Pengujian Parsial (*t-test*)**

Uji (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran serta parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen dianggap konstan, (Sugiyono 2016:250).

Uji statistik disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengujian secara individual atau parsial untuk melihat masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian parsial ini digunakan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

keterangan

$t$  = nilai uji  $t$

$r$  = koefisien korelasi

$r^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah sampel yang diobservasi

kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- a. Bila  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig  $<$  0,05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Bila  $t$  hitung  $<$  dari  $t$  tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig  $<$  0,05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}: (\beta_1 < 0)$  : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

$H_{a1}: (\beta_1 > 0)$  : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Ho2: ( $\beta_2 < 0$ ) : Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Ha2: ( $\beta_2 > 0$ ) : Leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

#### 1.7.2.2 Pengujian Simultan (F-test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance.

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat digunakan rumus signifikan kolerasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(N-K-1)}$$

#### 1.7.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2010 : 276) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y = Tax Avoidance$

$b_0$  = Bilangan Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = *Leverage*

$e$  = Epsilon (Pengaruh faktor lain)

#### 1.7.2.4 Analisis Korelasi

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen ( $X$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas  $-1$  hingga  $+1$  ( $-1 < r \leq +1$ ), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara variabel-variabel akan diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen.
- b. Tanda negatif menunjukkan bahwa adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang akan diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh penurunan nilai variabel dependen dan sebaliknya.
- c. Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, maka menunjukkan bahwa korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang akan diteliti. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien

korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kategori Koefisien Korelasi**

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:214)

#### **1.7.2.5 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

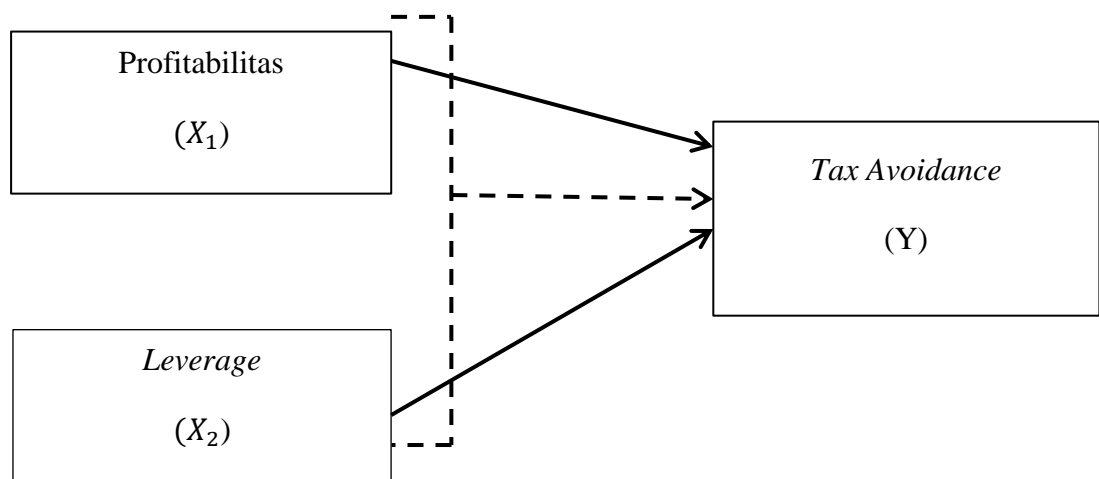
Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

### 1.8 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*, maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut.:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

